

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance*

¹Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal*, ²Hariyati

¹Universitas Negeri Surabaya, richard.17080694076@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, hariyati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi *corporate governance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 pada penelitian ini dijadikan populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu yang menghasilkan 103 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan dokumentasi cetak laporan tahunan dan matriks sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *Structural Equation Model* (SEM) dengan didukung oleh metode analisis *Partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian ini adalah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate governance; kualitas laba; nilai perusahaan*

Abstract

This study aims to analyze the effect of earnings quality on firm value with corporate governance as the moderating variable. Industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 are used as population in this study. The sample selection used a purposive sampling technique by determining certain criteria which resulted in 103 companies as the sample. This study uses printed documentation of annual reports and a matrix as research instruments. This study uses the Structural Equation Model (SEM) hypothesis testing supported by the Partial Least Square (PLS) analysis method. The results of this study are that the quality of earnings has a positive effect on firm value and the moderating variable of corporate governance can strengthen the effect of earnings quality on firm value.

Keywords: *Corporate governance; earnings quality; the value of the company*

*✉ Corresponding author: richard.17080694076@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pada zaman seperti ini perkembangan dunia bisnis diseluruh dunia sangat pesat. Diseluruh dunia secara intens mengikuti perkembangan perusahaan yang terjadi. Semua perusahaan pastinya membutuhkan manajer untuk menjalankan strategi yang telah dibuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat bersaing dalam dunia bisnis (Akmalia et al., 2017). Kualitas laba yang kompetitif dapat mencerminkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi atau maksimal dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat mencapai laba yang telah ditargetkan.

Theory of the firm menyatakan bahwa, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan maupun meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Hal yang sangat penting untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan nilai perusahaan. Perusahaan wajib untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat, tetapi dengan diimbangi oleh tingkat resiko keuntungan. Perusahaan pastinya memiliki tujuan yang lain, tetapi tujuan yang paling utama adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, jika harga saham disuatu perusahaan maksimal atau meningkat maka secara otomatis akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut sangat makmur (Mahendra, et al., 2012). Tobin's Q bisa memproksikan nilai perusahaan dan dapat diartikan bahwa tobin's Q merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai perusahaan (Ferial, et al., 2016). Rasio tobins'Q dapat memberikan informasi yang paling baik mengenai fenomena yang ada pada perusahaan.

Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada pada perusahaan, agar calon investor berminat untuk berinvestasi maka perusahaan harus memaksimalkan atau meningkatkan kualitas laba. Menurut Haruman (2008), faktor yang dilihat oleh investor di perusahaan yaitu kualitas laba, karena kualitas laba dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sawir (2005), menyatakan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan kualitas laba, kualitas laba dapat mengukur kondisi keuangan dan prestasi yang ada diperusahaan. Mengukur keberhasilan dari kinerja perusahaan dan mengukur keberhasilan bisnis yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan operasi yang telah diterapkan dapat dilihat melalui informasi laba perusahaan.

Christiani (2010), menyatakan perusahaan yang mempunyai laporan keuangan positif, maka perusahaan diberikan dampak positif pula, karena investor melihat nilai perusahaan dari perolehan dan peningkatan modal perusahaan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi disuatu perusahaan karena melihat diperusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat disebabkan oleh kualitas laba yang tinggi pula. Kualitas laba yang memiliki prospek baik, secara otomatis akan berpengaruh dengan harga jual nilai saham serta akan menarik perhatian minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat meningkat jika kualitas laba yang baik pula. Penman (2020) menyatakan bahwa *quality of income* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengkaji suatu perusahaan yang dimana dilihat dari perbandingan secara langsung antara pendapatan bersih yang nantinya akan mempengaruhi suatu laba. Semakin tinggi *quality of income* semakin banyak investor yang menginginkan saham diperusahaan. Hal tersebut mengakibatkan harga saham naik dan secara otomatis akan memberikan peningkatan nilai perusahaan. Total aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan dapat memberikan laba bagi perusahaan, hal tersebut dapat digambarkan melalui *quality of income* yang positif.

Menurut Rahayu & Sari (2018) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba secara kuat positif signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Apridasari et al. (2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba secara kuat positif signifikan. Selain itu, terdapat penelitian yang memperoleh hasil yang lemah dilakukan oleh Purnamasari et al. (2016) pada penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba secara positif signifikan. Nilai perusahaan yang menurun dapat mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa, ketika principal (pemilik) mendelagasikan wewenang atau memperkerjakan seorang agen pada perusahaan akan muncul konflik yang dinamakan keagenan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan yakin pada perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki tata kelola atau *corporate governance* yang baik, karena investor yakin akan diberikan perlindungan perusahaan tersebut.

Musdholifah & Hartono (2016) , menyatakan bahwa, pengukuran kualitas *corporate governance* ada tahun sebelum 2003, *corporate governance* hanya diukur komponen atau bagiannya saja. Menurut Bauer et al., (2008), banyak fokus para peneliti hanya ke CG saja, hal tersebut mengakibatkan penggambaran secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut maka keluarlah Indeks tunggal *corporate governance*. IBCG *rating* adalah sebuah hubungan teknologi internet dengan tata kelola yang ada pada perusahaan. IBCG *rating* memiliki kelebihan dapat digunakan menguji teknologi guna melihat kadar *web publishing standard*, *usability*, dan presentasi data keuangan. Hartono et al., (2013), menyatakan kekurangan yang dimiliki IBCG *Rating* yaitu tidak tersedianya pengungkapan pengembangan SDM perusahaan, ancaman litigasi, dan *whistleblowing system*.

Menurut Musdholifah & Hartono, (2016), masih banyak kekurangan dalam model IBCG. Karena hal tersebutlah Musdholifah & Hartono, (2016) mengembangkan IBCG *rating* menjadi IBCG *rating modified*. Pengembangan pada IBCG *modified* adalah penambahan kriteria yang diadopsi dari ketentuan BAPEPAM LK No: KEP431/BL/2012 yang mengenai laporan tahunan perusahaan publik dan pedoman GCG (Musdholifah & Hartono, 2016). Komite nasional kebijakan *corporate governance* pada

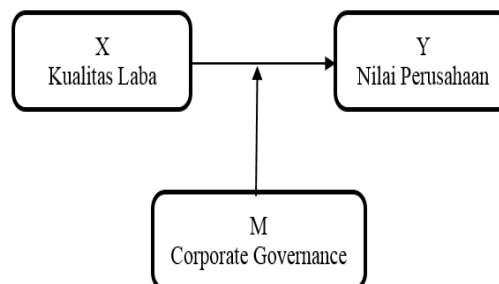
tahun 2006 mengeluarkan prosedur mengenai CG yang telah disesuaikan dengan pedoman GCG, penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik mengenai peraturan Bapepam LK No:KEP-431/BL/2012, penelitian IBCG *modified* yang membahas mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank telah disesuaikan dengan Prosedur Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/ 2016. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan *corporate governance* berlandaskan dengan teknologi internet yang diukur oleh IBCG *modified*, karena hal tersebutlah Indonesia disarankan menggunakan IBCG *modified* untuk digunakan mengukur *corporate governance*.

Menurut Mawati, et al., (2017) menyatakan bahwa variabel *corporate governance* dapat memoderasi memperkuat antara nilai perusahaan yang dapat di pengaruhi oleh *return on assets*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Rahmawati & Putri (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi memperkuat antara nilai perusahaan yang dapat di pengaruhi oleh manajemen laba.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas, pada penelitian ingin menganalisis mengenai *quality of income* yang memproksikan kualitas laba terhadap tobins' Q yang memproksikan nilai perusahaan serta ingin menganalisis mengenai peran *corporate governance* yang diproksikan IBCG *rating modified* dapat memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pendahuluan diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance* Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini berupa angka dan akan dianalisis dengan statistik. Meneliti populasi dan sampel dapat menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Model rancangan penelitian sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Gambar 1. Rancangan penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019. *Teknik purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti merupakan teknik yang digunakan peneliti, untuk kriterianya sebagai berikut;

1. Perusahaan sektor industri yang memiliki laman web resmi dan bisa diakses
2. Perusahaan Sektor Industri yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019
3. Perusahaan yang mengalami laba pada tahun 2019
4. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut

Data sekunder atau pemerolehan data secara tidak langsung yang digunakan untuk memperoleh data. Situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* www.idx.co.id. adalah situs yang digunakan untuk memperoleh data.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *Structural Equation Model* (SEM) dengan didukung oleh metode analisis *Partial least square* (PLS). Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data WarpPLS 6.0. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas Laba (X)

Kualitas laba merupakan informasi mengenai kemampuan laba guna mengukur atau menggambarkan keberhasilan dan kegagalan bisnis yang sedang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. pendekatan Penman (2020) yang digunakan untuk memproksikan kualitas laba pada penelitian ini. Penman (2020) dapat membandingkan secara langsung pendapatan bersih, dan hal tersebut akan mempengaruhi suatu laba.

$$\text{Kualitas Laba} : \frac{\text{Arus kas Operasional}}{\text{Laba bersih}}$$

Nilai Perusahaan (Y)

Presepsi dari investor mengenai perusahaan yang berhubungan dengan harga saham diperusahaan merupakan makna dari nilai perusahaan. Tobins'Q dalam penelitian ini digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan.

Sindhudiptha & Yasa (2013) menyatakan bahwa rasio Tobins' Q dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Tobins' Q} : \frac{EMV+D}{TA}$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
 EMV : Nilai Pasar Ekuitas (Equity Market Value)
 (Closing price x Jumlah saham yang beredar)
 D : Nilai buku dari total hutang
 TA : Total Asset

Corporate Governance (M)

CG dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Sampai saat ini CG belum memiliki pengertian yang baku, sampai saat ini baru memiliki makna tata kelola yang baik. *Cadbury Community* yaitu yang memperkenalkan pertama kali apa yang dimaksud dengan *corporate governance* yaitu pada tahun 1992. *Corporate governance* adalah struktur yang mengatur mengenai kepentingan yang ada diperusahaan kepentingan internal maupun eksternal, *corporate governance* juga mengatur mengenai pemerintahan, pengelolaan, dan masih banyak hal lagi yang diatur dalam *corporate governance* (Agoes, Sukrisno, & Ardana, 2014).

IBCG Rating dikembangkan lagi menjadi *IBCG Rating modified* yang telah diciptakan oleh Grzybkowski & Wojcik (2006), tetapi oleh Musdholifah & Hartono, (2016) di kembangkan menjadi IBCG ratingmodified yang mengadopsi dari ketentuan BAPEPAM LK No:KEP-431/BL/2012 yang membahas mengenai pedoman GCG Tahun 2006 dari Komite Nasional kebijakan CG (Musdholifah & Hartono, 2016).

Tabel 1.
Kategori Utama IBCG Rating Modified

<i>IBCG Category</i>	<i>Max Point</i>	<i>Max Weighted Point</i>
<i>Shareholder</i>	42	30
<i>Transparency</i>	38	30
<i>Boards of directors</i>	26	15
<i>Executive Management</i>	18	15
<i>Technical Accessibility</i>	10	10
TOTAL	134	100

Sumber: Musdholifah & Hartono (2016)

Formula yang digunakan untuk menghitung nilai dari IBCG *Rating Modified* sebagai berikut (Grzybkowski & Wojcik, 2011) : $IBCG\ Weighted = ((Score / Max\ Point) \times 100\%) \times (Max\ Weighted\ Point)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam sebuah penelitian dapat dideskripsikan dan digambarkan melalui statistik deskriptif yang dilihat dari tabel distribusi frekuensi. Deskripsi variabel pada penelitian ini kualitas laba (*quality of income*), nilai perusahaan (Tobins'Q), dan *corporate governance* (IBCG *Rating modified*) yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019. Berikut hasil dari statistik deskriptif :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
<i>Quality Of Income</i>								
<i>Quality Of Income</i>	0.01	4.91	1.197	4	3	7	39	50
Tobin's Q	0.04	5.99	1.178	1	4	10	21	67
IBCG	50.74	79.85	70.065	23	44	25	4	7

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel kualitas laba (*Quality of income*) memiliki data terendah 0.01, data tertinggi 4.91, dan rata-rata 1.197. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, kriteria sangat buruk berjumlah 50 perusahaan, kriteria buruk berjumlah 39 perusahaan, kriteria cukup berjumlah 7 perusahaan, kriteria baik berjumlah 3 perusahaan, dan kriteria sangat baik berjumlah 4 perusahaan.

Variabel nilai perusahaan (Tobins'Q) memiliki data terendah 0.04, data tertinggi 5.99, dan rata-rata 1.178. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, kriteria sangat buruk berjumlah 67 perusahaan, kriteria buruk berjumlah 21 perusahaan, kriteria cukup berjumlah 10 perusahaan, kriteria baik berjumlah 4 perusahaan, dan kriteria sangat baik berjumlah 1 perusahaan.

Variabel *corporate governance* (IBCG *Rating Modified*) memiliki data terendah 50.74, data tertinggi 79.85, dan rata-rata 70.06. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, kriteria sangat buruk berjumlah 7 perusahaan, kriteria buruk berjumlah 4 perusahaan, kriteria cukup berjumlah 25 Perusahaan, Kriteria Baik Berjumlah 44 Perusahaan, Dan Kriteria Sangat Baik Berjumlah 23 Perusahaan.

Pengujian Inner Model PLS

Menguji antar hubungan variabel laten dilakukan dengan pengujian inner model yang berdasarkan dengan hipotesis penelitian. Berikut tabel hasil dari pengujian inner model PLS :

Tabel 3.
Path coefficients dan P value

<i>Path Coefficients</i>				
	X	Y	M	M*X
X				
Y	0.191			0.160
M				
M*X				
<i>P-Value</i>				
	X	Y	M	M*X
X				
Y	0.022			0.047
M				
M*X				

Sumber : Hasil Analisis PLS diolah peneliti (2021)

Tabel 3 terdapat nilai dari koefisien jalur yang telah dinyatakan bahwa penelitian yang signifikan yaitu jika nilai dari $p\text{-value} < 0.05$. Sebaliknya yang memiliki hasil > 0.05 maka menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak signifikan.

Hasil Uji Goodness of Fit Model

Tabel 4.
R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Kualitas laba (<i>Quality of income</i>)	0.085	0.067

Sumber: Hasil Analisis PLS diolah peneliti (2021)

Tabel 4 menjelaskan mengenai seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan melalui model. Model pada penelitian dapat dijelaskan besar kecilnya melalui variabel dependen dengan cara melihat nilai *R-square*. Hasil nilai *R-square* yang mengarah pada angka satu memiliki arti bahwa variabel independen dapat memprediksi semua informasi yang dibutuhkan. Tabel 4 dapat menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan *R-square* nilai perusahaan dapat dipengaruhi kualitas laba memiliki hasil sebesar 0.085, dan hasil tersebut dapat diinterpretasikan menjadi 8.5% yang memiliki arti bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara lemah, sedangkan sisa 91,5% variabel penelitian lain yang menjelaskan.

Uji Relevansi Prediksi

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,085^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,007225) \\
 &= 1 - 0,992775 \\
 &= 0,0073 \text{ atau } 0,73\%
 \end{aligned}$$

Q-square predictive relevance dapat dilihat dari perhitungan diatas menunjukkan > 0 yaitu sebesar 0,0073, sehingga dapat dikatakan bahwa *predictive relevance* dapat menjelaskan model sebesar 0.73%.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Tobins's Q yang memproksikan nilai perusahaan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh kualitas laba yang diproksikan oleh *quality of income*. Nilai perusahaan (Y) dapat dipengaruhi kualitas laba (X) dengan nilai koefisien jalur pada penelitian ini sebesar 0.191 dan $p\text{-value}$ 0.022 atau $p=0.02$ yang berarti memiliki pengaruh positif signifikan. Haruman (2008), mengatakan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba disuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan direspon pasar secara positif.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil mean *quality of income* yang memproksikan kualitas laba 1.197 dan memiliki nilai maksimal 4.91, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas laba yang memiliki hasil mendekati nilai maksimal yaitu sebesar 4.91 maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Sari (2018) yang memaparkan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Apridasari et al. (2018) yang memaparkan bahwa kualitas laba yang diproksikan *Earnings Response Coeficient* (ERC) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan informasi mengenai laba disebuah perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba disuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan direspon pasar secara positif. Maka dapat disimpulkan para investor mengambil

keputusan saat akan berinvestasi disuatu perusahaan dengan melihat kualitas laba diperusahaan tersebut.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance*

Tabel 3 terdapat nilai koefisien sebesar 0.160 dan *p-value* 0.047 yang berarti positif signifikan. Dalam penelitian ini memiliki makna bahwa variabel *corporate governance* yang dijadikan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif atau dapat memperkuat antara pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Bintara (2018) yang menyatakan bahwa, variabel *corporate governance* terbukti dapat menjadi variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut didukung dengan terbuktnya nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas dengan *corporate governance* dijadikan variabel moderasi dengan hasil positif signifikan. Dalam penelitian ini membuktikan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi *growth opportunity* dengan *corporate governance* dijadikan variabel moderasi dengan hasil positif signifikan. Hal tersebut dapat menjelaskan dan membuktikan bahwa *corporate governance* dapat menjadi variabel moderasi antara pengaruh kualitas laba dengan nilai perusahaan.

Variabel *corporate governance* bisa membuktikan bahwa bisa dijadikan variabel moderasi, dan dapat membuktikan bahwa CG dapat memoderasi antara pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan mempunyai *quality of income* yang memproksikan kualitas laba yang baik akan secara otomatis banyak investor yang membeli saham pada perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin banyak investor yang melihat struktur tata kelola pada perusahaan itu sangat penting.

SIMPULAN

Berlandaskan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa harga saham yang tinggi dapat disebabkan karena *quality of income* yang tinggi. Variabel *corporate governance* mampu menjadi variabel moderasi. Berdasarkan hal tersebut dapat di generalisasikan bahwa pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dan diperkuat oleh *corporate governance*. Tata kelola yang baik dan kualitas laba yang baik pada perusahaan, secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat dikarenakan investor tertarik dengan saham yang ada pada perusahaan.

Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah variabel independen agar mengetahui lebih luas lagi pengaruh yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu periode saja, jadi peneliti selanjutnya disarankan menambah periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, & Ardana, I. Cenik. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Unisia*, 35(78), 17–24. <https://doi.org/10.20885/Unisia.Vol35.Iss78.Art2>
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Esty. *Finansia*, 1(1), 47–59.
- Bapepam. (2012). *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Ketua*. 1–19.
- Bauer, J. J., Mcadams, D. P., & Pals, J. L. (2008). Narrative Identity And Eudaimonic Well-Being. *Journal Of Happiness Studies*, 9(1), 81–104. <https://doi.org/10.1007/S10902-006-9021-6>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306. <https://doi.org/10.22441/Profita.2018.V11.02.010>

- Christiani, A. (2010). *Hukum Perbankan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Grzybowski, M., & Wojcik, D. (2011). Internet And Corporate Governance. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.914520>
- Hartono, A., Saleem, F., Arshad, M., Usman, M., & Svendsen, H. (2013). *Binary And Ternary Vle Of The 2-* (. 401–411.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di Pt. Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widyatama*, 150–166.
- Houston, J. F., Brigham, A., & Eugene, F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael*. 3, 305–360.
- Mahendra, A., Sri Artini, L. Gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). Corporate Governance Memoderasi Earning Management Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 3(Sendi_U 3), 519–528.
- Musdholifah, & Hartono, U. (2016). Implementasi Pengukuran Kualitas Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. In *American Journal Of Orthodontics And Dentofacial Orthopedics* (Vol. 20).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/Pojk.03/2016 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank*. 1998, 1–42.
- Penman, S. H. (2020). *Pada Model Membandingkan Arus Kas Dan Akuntansi Akrual Untuk Digunakan Dalam Penilaian Ekuitas*. (212), 1–20.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/Bisnisekonomi.V16i1.2127>
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2019). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 156–168.
- Salvatore. (2005). *The Managerial Economic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Lestari Purnama, Nurhayati, & Sofianty, D. (2016). Pengaruh Kualitas Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 1–5.
- Sindhudiptha, I Nyoman S.Y And Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405.